ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i6.7622

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN 2 KLATEN

Curriculum Management in the Development of Students' Academic Achievement at MAN 2 Klaten

Adimas Rizqon Agung Maskuri & Abdul Aziz Al Musthofa
UIN Raden Mas Said Surakarta
adimasrizqon@gmail.com; abdulazizalmustofa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 7, 2025	Sep 27, 2025	Oct 9, 2025	Oct 14, 2025

Abstract

The limited number of studies on curriculum management implementation in enhancing students' academic achievement in *madrasahs* forms the background of this research, given that effective curriculum management significantly impacts educational quality and learning effectiveness. This study aims to analyze in depth the processes of planning, organizing, implementing, and evaluating curriculum management at MAN 2 Klaten in the context of improving academic performance. A descriptive qualitative method with a case study design was employed, involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that curriculum management at MAN 2 Klaten is implemented systematically through phased coaching, academic training, and reward-based evaluations that serve as positive reinforcement for learning motivation. These findings support the curriculum management theory proposed by Ornstein & Hunkins (2018) and the principle of continuous improvement in educational quality management according to Sallis (2015), suggesting that adaptive and well-planned curriculum management can enhance students' academic achievement.

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The study concludes that structured curriculum management is essential as a strategy for academic development, with theoretical implications for strengthening the literature on educational management and practical implications for *madrasahs* in designing sustainable and contextual academic coaching programs in the era of the *Kurikulum Merdeka*.

Keywords: Curriculum Management; Academic Achievement; *Kurikulum Merdeka*; Academic Coaching; Case Study

Abstrak: Masih terbatasnya studi mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik di madrasah menjadi latar belakang penelitian ini, mengingat pengelolaan kurikulum yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Klaten dalam konteks peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MAN 2 Klaten diterapkan secara sistematis melalui pembinaan bertahap, pelatihan akademik, dan evaluasi berbasis penghargaan sebagai penguat positif terhadap motivasi belajar. Temuan ini mendukung teori manajemen kurikulum menurut Ornstein & Hunkins (2018) dan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan menurut Sallis (2015), bahwa pengelolaan kurikulum yang adaptif dan terencana mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kurikulum yang terstruktur sebagai strategi pengembangan prestasi akademik, dengan implikasi teoritis pada penguatan literatur manajemen pendidikan serta implikasi praktis bagi madrasah dalam merancang program pembinaan yang berkelanjutan dan kontekstual di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Prestasi Akademik; Kurikulum Merdeka; Pembinaan Akademik; Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki tujuan mengembangkan intelektual dan kecakapan akademik peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap dan kreatif. Mengembangkan intelektual dan kecakapan akademik peserta didik pada era kurikulum merdeka saat ini, direpresentasikan dengan keleluasaan sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (c). Dengan demikian, manajemen kurikulum memiliki peran

strategis dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya (Nurussalami & Fadhil, 2024).

Peran strategis yang dimiliki manajemen kurikulum sebagai upaya pengembangan prestasi akademik peserta didik, haruslah difungsikan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Herawati & Supriyana (2024), manakala fungsi-fungsi manajemen diterapkan secara sistematis dalam tata kelola kurikulum, maka akan memberikan hasil yang baik terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran. Di samping hal itu, keberhasilan pengembangan prestasi akademik juga didasarkan atas kolaborasi berbagai pihak agar tercipta kurikulum pendidikan yang efektif dan adaptif (Sofiah et al., 2024). Salah satu pihak yang berperan dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik secara langsung di sekolahan adalah Waka Kurikulum.

Waka Kurikulum memiliki peran sentral dalam memastikan strategi akademik berjalan sesuai dengan tujuan kurikum. Misalnya dalam konteks kurikulum merdeka, dimana menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan tujuan membantu memetakan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya masing-masing (Novy et al., 2024). Oleh karena itu, Waka Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan tujuan kurikulum tersebut untuk mencetak peserta didik yang beprestasi.

MAN 2 Klaten merupakan salah satu sekolah yang banyak mencetak peserta didik yang berprestasi. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di sini banyak berprestasi di bidang Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), dan Olimpiade Bahasa Arab (OBA). Disamping lomba-lomba di atas, banyak juga peserta didik yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi, nilai raport, ataupun tes tulis. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya implementasi manajemen kurikulum yang baik, terutama dalam pembinaan akademik oleh pihak-pihak terkait, salah satunya Waka Kurikulum. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa proses pembinaan di sekolah ini telah dilakukan secara sistematis melalui kegiatan tambahan belajar, pendampingan intensif oleh guru, serta monitoring capaian peserta didik secara berkala.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana sebenarnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program akademik yang dilakukan sekolah tidak hanya sekedar formalitas, akan tetepi menjadi strategi dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik. Namun demikian, bagaimana implementasi tersebut berjalan dan bagaimana proses manajerial yang dilakukan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang ingin menganalisis lebih dalam implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh Waka Kurikulum dan tim dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik secara kontekstual di era kurikulum merdeka mulai dari proses perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya fokus subjek penelitian sering kali adalah Waka Kesiswaan dan belum benar-benar dikonteksualisasikan dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik di MAN 2 Klaten, khususnya dalam empat fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen kurikulum yang efektif dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan lain dalam merancang strategi manajemen kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik di MAN 2 Klaten. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna dan proses sosial yang terjadi di lingkungan madrasah secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga memberikan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan kontekstual dalam situasi nyata dengan berbagai sumber data yang saling melengkapi (Creswell, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir makna data (Moleong, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu

wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang digunakan secara triangulatif untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Yin, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Matthew dkk., 2019). Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, pengecekan anggota (*member check*), serta *peer debriefing* sebagai upaya meningkatkan validitas hasil penelitian (Lincoln, Y.S. and Guba, 2017). Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat, sistematis, dan mendalam tentang praktik implementasi manajemen kurikulum dan kontribusinya terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik di MAN 2 Klaten.

HASIL

Profil MAN 2 Klaten

Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten adalah salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Berada di Jalan Ki Agung Gribig, Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 57438, berdekatan dengan GOR Gelarsena dan Masjid An-Nur/STAIM Klaten.

Berdirinya MAN 2 Klaten tidak secara tiba-tiba, namun mempunyai kronologi proses yang Panjang. Berdirinya MAN 2 Klaten adalah sebagai peralihan fungi dari PGAN Klaten yang sudah berdiri sejak tahun 1966, selanjutnya mengalami beberap kali perubahan status hingga saat ini telah menjadi MAN 2 Klaten semenjak keluarnya KMA No. 211 Tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Tengah.

Seiring berkembangnya waktu, MAN 2 Klaten telah menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu Madrasah Aliyah berprestasi di Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diraih baik dalam tingkat lokal, regional, maupun nasional, bahkan internasional. Di samping raihan prestasi tersebut, banyak lulusan MAN 2 Klaten juga telah diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Indonesia antara lain UNIBRAW, UIN, UNEJ, UNS, UNAIR, UNDIP, UGM, dsb.

Manajemen Kurikulum terkait Pengembangan Prestasi Akademik Peserta Didik MAN 2 Klaten

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAN 2 Klaten dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik dibutuhkan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah secara berurutan sebagai berikut:

1.Perencanaan

Bentuk implementasi di MAN 2 Klaten dalam manajemen kurikulum terkait dengan perencanaan ini dimulai dengan adanya VISI dan MISI madrasah. Visi dan Misi ini merupakan arah dalam menetapkan kurikulum, karena adanya kurikulum merupakan upaya dalam mencapai visi dan misi madrasah. Berikut tabel VISI MISI madrasah:

Table 1. Visi Misi MAN 2 Klaten

Nomor	Jenis	Penjabaran
1	Visi	Unggul dalam Imtaq, Tinggi dalam Ipteq, Terampil dan Berakhlak Mulia
2	Misi	1)Memberikan landasan keislaman pada setiap kegiatan 2)Mengembangkan potensi anak didik dalam aspek akademik maupun non akademik 3)Mengembangkan budaya Islami, Jujur, adil, terbuka, mendahulukan dialog dan toleranterhadap setiap perbedaan 4)Melaksanakan manajemen berbasis sekolah 5)Memacu madrasah untuk memenuhi standar pendidikan nasional. 6)Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah 7)Memperluas hubungan/ jaringan dengan pihak terkait yang saling menguntungkan.

Berdasarkan tabel 1. Visi Misi MAN 2 Klaten, Pak Wahyu selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan visi misi yang dicanangkan madrasah. Kemudian berkaitan mengenai perencanaan pengembangan prestasi akademik, sudah dilakukan semenjak jauh-jauh hari yakni sebelum dimulainya kegitan belajar mengajar dilakukan. Hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah merancang sistem pembelajaran dengan membedakan antara kelas reguler dan kelas prestasi. Pembedaan ini dilakukan dengan penyesuaian jam mata pelajaran bagi peserta didik yang memiliki akademik tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas prestasi mendapatkan tambahan jam untuk mata pelajaran utama, sehingga dalam kertas prestasi setiap mata pelajaran utama di tambah waktu 1 jam, jadi misalnya kelas prestasi mendapatkan waktu 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran utama, di kelas reguler hanya mendapatkan 2 jam pelajaran. Di samping itu kelas prestasi juga difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Selain itu madrasah juga merencanakan adanya program ekstrakulikuler

akademik yang fokus pada mata pelajaran yang ada pada lomba OSN ataupun OMI. Hal ini selaras dengan visi madrasah yakni unggul dalam Imtaq, tinggi dalam Iptek dan terampil.

2.Pengorganisasian

Di MAN 2 Klaten, pengroganisasian dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik dilakukan dengan pembentukan tim, pembagian tugas, dan pemilihan personel yang terlibat dalam kegiatan. Pertama mempersiapkan peserta didiknya yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Langkah pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan koordinasi antara pihak madrasah, orang tua siswa, siswa dan guru terkait dengan pembahasan masuk perguruan tinggi. Jadi koordinasi antara berbagai pihak tadi dilaksanakan di madrasah dengan mendampingi peserta didik menentukan perguruan tinggi, jalur masuk, dan program studi yang akan dipilih. Sehingga terdapat koordinasi serta pelibatan stakeholder dalam mengelola potensi akademik.

Kedua dalam pengembangan akademik berbasis lomba-lomba, menunjuk guru pembimbing.

"… dipilih guru-guru yang mau maju dan berkembang Mas, karena kalau gurunya malas-malasan dan tidak mau diajak berkembang ya tidak bisa" Ucap Pak Wahyu

Guru pembimbing ini nantinya yang akan menemani siswa dalam belajar, mengerjakan latihan-latihan soal, dan senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik yang akan mengikuti perlombaan.

3.Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup kegiatan nyata yang dilakukan madrasah dalam menjalankan program pembinaan, pelatihan, dan kegiatan akademik peserta didik. Hasil temuan dalam pelaksanaan ini misalnya dengan mengadakan seleksi bagi peserta didik yang ingin ikut lomba, kemudian pembinaan seminggu sekali ketika H-3 bulan pelaksanaan lomba, kemudian 2 minggu sekali ketika masuk H-2 bulan, dan hampir setiap hari ketika memasuki bulan perlombaan.

Pelaksanaan dalam pengembangan prestasi akademik yang akan masuk ke perguruan tinggi dengan melaksanakan semacam latihan atau *tryout*. Dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, madrasah sering kali mengadakan *tryout* program TKA (Tes Kemampuan Akademik) mendekati bulan pelaksanaan TKA. Kemudian juga melaksanakan pendampingan dalam bentuk latihan SNBT.

4.Evaluasi

Kegiatan evaluasi bisa berupa monitoring refleksi hasil, dan tindak lanjut atas pelaksanaan program. Evaluasi program dilaksanakan ketika setelah kegiatan lomba dilaksanakan. Adapun tindak lanjut yang dilaksanakan MAN 2 Klaten terhadap program yang telah dilaksanakan adalah peserta didik yang mendapatkan juara perlombaan diberikan penghargaan dari madrasah berupa piagam, yang mana piagam itu dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan masuk melalui jalur prestasi.

"…peserta didik yang berprestasi, mendapatkan sertifikat atau piagam penghargaan yang dapat digunakan untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur pretasi" Ucap Pak Wahyu.

Table 2. Implementasi program MAN 2 Klaten dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik pada era kurikulum merdeka

No	Manajerial	Program Madrasah
1	Perencanaan	1)Merencanakan program sesuai dengan visi misi madrasah 2)Pembuatan kelas prestasi dan reguler 3)Penambahan jam mata pelajaran utama untuk kelas prestasi 4)Pemberian sarana dan prasarana yang lebih memadai
2	Pengorganisasian	1)Melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, orang tua, peserta didik, dan guru 2)Menunjuk guru pembimbing beserta mentukan tugas dan fungsinya dalam persiapan mengikuti kompetisi
3	Pelaksanaan	1)Melakukan seleksi untuk peserta didik yang ikut dalam kompetisi/ olimpiade 2)Pembuatan ekstrakulikuler akademik 3)Pelaksanaan pembinaan selama H-3 bulan kompetisi 4)Pelaksanaan latihan atau *tryout* dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke perguruan tinggi 5)Pelatihan SNBT
4	Evaluasi	1)Monitoring refleksi hasil 2)Pemberian penghargaan berupa piagam untuk peserta didik yang mendapatkan juara dalam kompetisi/olimpiade

Melalui tabel 2. Implementasi program MAN 2 Klaten dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik pada era kurikulum merdeka, kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana manajemen kurikulum dalam implementasi pengembangan prestasi akademik peserta didik MAN 2 Klaten pada era kurikulm merdeka.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan pengembangan prestasi akademik peserta didik MAN 2 Klaten didasarkan atas visi misi madrasah yakni "Unggul dalam Imtaq, Tinggi dalam Ipteq, Terampil dan Berakhlak Mulia". Hal ini menunjukkan, visi misi yang ada pada madrasah digunakan sebagai dasar dalam pengembangan prestasi akademik, utamanya dari kurikulum yang digunakan. Karena pada dasarnya, kurikulum lahir atas adanya visi misi madrasah dan visi misi madrasah merupakan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum (Chairiyah, 2021).

Pengklasifikasian kelas prestasi dan regular menunjukkan bahwa perencanaan telah dilaksanakan sedari awal penerimaan peserta didik baru. Perencanaan yang dilaksanakan jauh-jauh hari akan menunjang keberhasilan dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik. Sejalan dengan penelitian Khasanah & Prasetyo (2023) perencaanan yang baik adalah kunci keberhasilan dari setiap kebijakan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam menggapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Penambahan jam pelajaran terhadap kelas prestasi. Ini menunjukkan sekolah memiliki keleluasaan dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini merupakan cerminan daripada pelaksanaan kurikulum merdeka manakala guru atau lebih spesifiknya waka kurikulum memiliki fleksibilitas dalam mengelola dan menyusun pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik (Kurniati et al., 2022)

Sarana dan prasarana yang lebih memadai pada kelas pestasi juga merupakan langkah dalam menunjang pengembangan prestasi akademik peserta didik. Hal ini tentunya akan membuat guru ataupun peserta didik akan lebih nyaman dan maksimal dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang baik dan digunakan secara optimal akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dan kemajuan prestasi peserta didik (Huda, 2018). Selaras dengan hasil penelitian Martini, dkk (2024) bahwa sarana prasarana yang memadai akan bepengaruh terhadap kinerja guru dan dan hasil belajar peserta didik.

Namun demikian perencanaan pengembangan pestasi akademik ini kebanyakan masih cenderung berfokus pada peserta didik yang berprestasi, sehingga diperlukan juga strategi lanjutan untuk peserta didik pada kelas reguler, agar prestasi akademik kelas reguler juga dapat berkembang secara optimal sesuai prinsip pendidikan inklusif kurikulum merdeka.

Pengorganisasian

MAN 2 Klaten dalam pengorganisasian pengembangan prestasi akademik peserta didik diawali melakukan koordinasi dengan berbagai pihak mulai dari madrasah, guru, wali murid, dan peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu indikator lembaga pendidikan memiliki mutu unggul adalah tingkat lulusan yang diterima di perguruan tinggi meningkat (Albab et al., 2023). Oleh karena itu MAN 2 Klaten melakukan pendampingan bagi peserta didik yang ingin melanjutan ke perguruan tinggi dengan melakukan koordinasi bersama wali murid, peserta didik, dan guru. Koordinasi ini menjadi penting, karena koordinasi yang dilakukan dengan melibatkan semua pihak dapat menentukan keberhasilan pendidikan (Sudirman et al., 2025).

Salah satu indikator lagi yang menentukan mutu unggul lembaga pendidikan adalah prestasi peserta didik, baik akademik maupun akademik (Albab et al., 2023). Dalam pengembangan prestasi akademik, MAN 2 Klaten sering kali mengikuti lomba-lomba semacam Olimpiade Sains Madrasah (OSN), Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI), Olimpiade Juara Nasional, dan lain-lain. Pengorganisasian menghadapi lomba-lomba tersebut MAN 2 Klaten meyiapkan guru pembimbing untuk mendampingi peserta didik dalam mengikuti lomba. Pendampingan ini penting untuk dilakukan untuk memastikan peserta didik lebih siap dalam menghadapi kompetisi (Sari et al., 2025)

Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan prestasi akademik di MAN 2 Klaten mencerminkan implementasi manajemen kurikulum yang efektif dan terarah. Kegiatan nyata seperti seleksi peserta lomba, pembinaan mingguan hingga intensif menjelang perlombaan, Pembuatan ekstrakulikuler akademik, serta pelaksanaan *tryout* Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan pendampingan SNBT merupakan wujud konkret dari pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam perspektif manajemen kurikulum, tahap pelaksanaan merupakan proses operasionalisasi rancangan kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran dan pembinaan nyata yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2018).

Strategi pelaksanaan yang berjenjang mulai dari pembinaan berkala hingga latihan intensif menjelang perlombaan menunjukkan penerapan prinsip *programmed instruction* dalam manajemen pendidikan, di mana kegiatan dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan untuk mencapai hasil optimal (Sallis, 2015). Pola tersebut sejalan dengan

konsep *continuous improvement* yang menekankan pada peningkatan mutu berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berulang (Mulyasa, 2019). Dalam konteks kurikulum merdeka, kegiatan seperti *tryout* dan pelatihan akademik juga mendukung prinsip diferensiasi pembelajaran yang memberi ruang bagi pengembangan potensi individual peserta didik secara maksimal. Dengan demikian, pelaksanaan program di MAN 2 Klaten dapat dikatakan telah mencerminkan manajemen kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan akademik masa kini.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi di MAN 2 Klaten dilaksanakan dalam bentuk monitoring, refleksi hasil, serta tindak lanjut program, termasuk pemberian penghargaan bagi peserta didik berprestasi. Evaluasi ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan dan penjaminan mutu terhadap efektivitas pelaksanaan program pembinaan. Dalam konteks manajemen kurikulum, fungsi evaluasi merupakan bagian dari tahap *controlling*, yaitu kegiatan menilai sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Arifin, 2017). Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai hasil akhir lomba, tetapi juga memberikan *feedback* untuk perbaikan proses pembinaan berikutnya.

Selain itu, pemberian piagam penghargaan dan sertifikat prestasi kepada peserta didik yang berhasil meraih juara menunjukkan penerapan prinsip penguatan (*reinforcement*) positif dalam teori belajar behavioristik. Menurut Skinner, perilaku positif akan cenderung diulang ketika mendapatkan penguatan berupa penghargaan atau pengakuan sosial (Schunk, 2020). Pemberian penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga menjadi stimulus motivasional bagi peserta didik lain untuk meningkatkan prestasi. Hasil penelitian (Alfazuri, 2024) juga membuktikan bahwa sistem penghargaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan MAN 2 Klaten tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan motivasional dalam mendukung keberlanjutan pembinaan prestasi akademik peserta didik.

Table 3. Sintesis Teori dan Temua Implementasi Manajemen Kurikulum di MAN 2 Klaten

No	Manajerial	Program Madrasah	Teori
1	Perencanaan	1)Merencanakan program sesuai dengan visi misi madrasah 2)Pembuatan kelas prestasi dan reguler 3)Penambahan jam mata pelajaran utama untuk kelas prestasi 4)Pemberian sarana dan prasarana yang lebih memadai	Sejalan dengan penelitian Khasanah & Prasetyo (2023) dan (Chairiyah, 2021) yang menegaskan pentingnya perencaanaan berbasis visi lembaga untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik.
2	Pengorganisasian	1)Melakukan koordinasi dengan pihak madrasah, orang tua, peserta didik, dan guru 2)Menunjuk guru pembimbing beserta mentukan tugas dan fungsinya dalam persiapan mengikuti kompetisi	Didukung oleh **Sudirman et al (2025)** dan **Albab et al. (2023)** yang menekankan kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan
3	Pelaksanaan	1)Melakukan seleksi untuk peserta didik yang ikut dalam kompetisi/ olimpiade 2)Pembuatan ekstrakulikuler akademik 3)Pelaksanaan pembinaan selama H-3 bulan kompetisi 4)Pelaksanaan latihan atau *tryout* dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke perguruan tinggi 5)Pelatihan SNBT	Sesuai dengan Sallis (2015) pelaksanaan dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal.
4	Evaluasi	1)Monitoring refleksi hasil 2)Pemberian penghargaan berupa piagam untuk peserta didik yang mendapatkan juara dalam kompetisi/olimpiade	Menguatkan temuan **Arifin (2017)** dan **Alfazuri (2024)** bahwa evaluasi pembelajaran dan sistem reward dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa

Secara keseluruhan, melalui table 3. Sintesis Teori dan Temua Implementasi Manajemen Kurikulum di MAN 2 Klaten, keempat fungsi manajemen kurikulum di MAN 2 Klaten, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sudah berjalan terpadu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan potensi akademik peserta didik tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada koordinasi yang kuat, pelaksanaan yang disiplin, serta evaluasi yang memberi motivasi. Temuan ini memperkuat teori manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya

integrasi setiap fungsi manajerial dalam peningkatan mutu akademik madrasah.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam pengembangan prestasi akademik peserta didik di MAN 2 Klaten, sebagaimana dituju dalam tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah menetapkan visi dan misi sebagai dasar arah kebijakan kurikulum serta membedakan kelas reguler dan kelas prestasi untuk mengakomodasi kemampuan akademik peserta didik. Pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak: kepala madrasah, guru, wali murid, dan siswa; melalui koordinasi dan pembagian peran yang jelas. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan pembinaan rutin, pelatihan intensif, dan *tryout* akademik menjelang kompetisi atau tes perguruan tinggi. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring, refleksi hasil, dan pemberian penghargaan sebagai bentuk *reinforcement* positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang konsisten mampu meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus menumbuhkan motivasi belajar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dan kurikulum. Pertama, penelitian ini memperkaya literatur empiris tentang implementasi manajemen kurikulum di madrasah dengan menekankan peran Waka Kurikulum sebagai penggerak utama pembinaan akademik, suatu konteks yang masih jarang dikaji secara mendalam di era Kurikulum Merdeka. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan teori manajemen kurikulum (Ornstein & Hunkins, 2018) dan pendekatan *continuous improvement* (Sallis, 2015) dalam kerangka implementasi pembinaan prestasi akademik di lembaga pendidikan Islam, sehingga menghasilkan model konseptual baru tentang manajemen kurikulum adaptif. Ketiga, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pembinaan berkelanjutan dan penghargaan berbasis prestasi efektif meningkatkan motivasi dan capaian akademik peserta didik, sehingga memperluas pemahaman terhadap penerapan teori behavioristik dalam konteks pendidikan madrasah.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi tiga arah pengembangan. Pertama, disarankan dilakukan penelitian longitudinal untuk menelusuri keberlanjutan dampak implementasi manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik dalam jangka panjang. Kedua, penelitian selanjutnya perlu memperluas lokasi studi ke madrasah lain dengan karakteristik berbeda agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Ketiga, studi mendatang dapat mengembangkan model intervensi manajemen kurikulum berbasis pelatihan digital dan pembelajaran adaptif untuk menguji efektivitas pendekatan manajemen kurikulum di era transformasi pendidikan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 98–106. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.18248

Alfazuri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(3), 1–10.

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.

Balai Diklat Keagamaan Jakarta. (2022). *Konsep fleksibilitas dan kebebasan dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Agama Republik Indonesia. https://bdkjakarta.kemenag.go.id/konsep-fleksibelitas-dan-kebebasan-dalam-kurikulum-merdeka/

Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), 48–60. https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129

Creswell, J. W. & C. N. P. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)* (H. Salmon (ed.); 4th ed.). SAGE Publications.

Herawati, E. S. B., & Supriyana, H. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Tata Kelola Kurikulum Di Sekolah. *Jendela ASWAJA*, *5*(1), 12–23. https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.717

Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 59.

Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik.

Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *5*(1), 155–172. https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 408–423. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516

Lincoln, Y.S. and Guba, E. . (2017). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8

Martini, R., Purwoko, B., Karwanto, K., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3396–3401. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1057

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Novy, T., Effendi, Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. In M. P. . Sarwandi (Ed.), *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 8, Issue 7). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547

Nurussalami, & Fadhil, M. (2024). Peran Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 6 Aceh Besar. *Jurnal Mimbar Akademika: Media Ilmu Pengetahuan Dan Penddikan*, *9*(2), 87–107.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues (8th ed.)*. Pearson Education.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. Routledge.

Sari, M., Zulpadrianto, & Nurfrianti, C. (2025). Pendampingan Berkelanjutan dalam Riset: Mengembangkan Kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai Kegiatan Unggulan madrasah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(2).

Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective (8th ed.)*. Pearson Education.

Sofiah, M. A., Azizah, R. N. N., & Happyana, L. (2024). Kolaborasi Guru dan Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Efektif. *Jurnal Bintang Manajemen*, *2*(3), 41–51. https://doi.org/10.55606/jubima.v2i3.3258

Sudirman, Fatimah, S., & Baharun, H. (2025). Mengembangkan Lingkungan Sekolah Untuk. *Pijar Pelita: Journal Of Early Childhood Education And Early Childhood Islamic Education*, *1*(01), 122–134.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)* (L. Fargotstein (ed.); 6th ed.). SAGE Publications.